

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar, dianggap strategis dan sering mencakup hal-hal yang bersifat emosional, bahkan politis. Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia dalam jangka panjang. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan yang menyatakan bahwa pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok dan pemenuhannya adalah bagian dari hak asasi manusia.

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan zat gizi lainnya. Dengan demikian PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari 9 kelompok pangan dengan mempertimbangkan dari berbagai faktor, yaitu daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi (daya beli), budaya dan tidak bertentangan dengan agama.

Adapun yang melatarbelakangi penyusunan PPH adalah untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan dibidang pangan dan gizi di wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk itu diperlukan ketersediaan dan hasil analisis data, khususnya data yang terkait dengan pola konsumsi dan kebutuhan pangan yang akurat dan terbaru. Mutu konsumsi pangan penduduk dapat dilihat dari skor pangan yang dikenal sebagai skor PPH, semakin tinggi skor PPH maka konsumsi pangan masyarakat semakin beragam dan berimbang. Untuk itu perlu dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data konsumsi pangan yang sistematis sesuai dengan tingkatan wilayah karakteristik agroekologi Kecamatan. Selain PPH, kekurangan pangan bukanlah merupakan hal yang baru, sejarah manusia hampir selalu berkisar pada usaha mereka untuk memperoleh pangan dan mencegah penyakit. Persoalan baru tentang kekurangan pangan berupa kecenderungan dan pada

saat yang bersamaan jumlah pertambahan penduduk meningkat cepat. Petani yang khusus memproduksi beberapa hasil pertanian seperti beras, jagung atau ubi jalar untuk dijual jumlahnya makin bertambah, sehingga untuk konsumsi keluarga sendiri tidak cukup. Masalah gizi sebagai akibat dari kurang pangan senantiasa menghantui masyarakat petani yang justru sebagai penghasil pangan yang terkadang tidak cukup untuk memenuhi penyediaan pangan keluarga yang disebabkan oleh berbagai faktor (Suhardjo, 1996).

Berbagai upaya dan strategi dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai keadaan gizi masyarakat yang seimbang dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Untuk mengukur keberhasilan berbagai upaya dibidang produksi, penyediaan dan konsumsi pangan penduduk, diperlukan parameter/tolok ukur yang memadai, serta pemahaman dan kemampuan aparat yang memadai tentang pengumpulan, pengolahan dan analisis maupun penyajian dan pelaporan data konsumsi pangan wilayah.

B. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin dan skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023.

C. Sasaran

Sasaran Pola Pangan Harapan (PPH) adalah seluruh lapisan masyarakat khususnya penduduk Kabupaten Musi Banyuasin.

D. Manfaat

1. Sebagai pedoman bagi pemegang kebijakan khususnya di ketahanan pangan dalam upaya peningkatan konsumsi masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang, Sehat dan Aman(B2SA).
2. Sebagai Pedoman bagi pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat lainnya dalam upaya perbaikan pola konsumsi masyarakat untuk mencapai gizi yang seimbang.

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Dasar Pelaksanaan

Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023, Nomor: DPPA/B.1/2.09.0.00.0.00.12.0000/001/2023 Tanggal 6 Oktober 2023.

B. Metode Pelaksanaan

1. Pengumpulan data

Data konsumsi pangan aktual diperoleh dari data *survey Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023*. Setelah data terkumpul kemudian data diolah melalui tahapan: entry dan dianalisis secara kuantitatif melalui persentase Angka Kecukupan Gizi (%AKG) dan secara kualitatif melalui skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin yang mengacu terhadap skor PPH Maksimum.

2. Pembahasan

Penyusunan buku Situasi Konsumsi Pangan Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 dilakukan dengan menggunakan data survey social ekonomi nasional setelah data diinfut pada software baru dapat di baca konsumsi Energi, Protein dan Skor PPH. Selanjutnya hasil akhir dari pembahasan tim tersebut digunakan sebagai bahan untuk melengkapi dan penyempurnaan laporan.

III. METODOLOGI

A. Sumber Data

Data konsumsi yang digunakan dalam analisis dan pola konsumsi pangan penduduk Musi Banyuasin adalah data Survei Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023.

B. Metode Analisa

1. Analisis Situasi Konsumsi Pangan

Data konsumsi dari data survey konsumsi pangan rumah tangga tahun 2023 yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan Pola Pangan Harapan (PPH) dan dianalisis tingkat konsumsinya. Selanjutnya dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) perorang/hari untuk konsumsi sesuai PPH dengan menggunakan faktor pembanding untuk Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2100 Kkal dan 57 gram protein perkapita perhari ditingkat konsumsi (WNPG, 2018).

Klasifikasi Tingkat Konsumsi Energi (TKE) menurut Departemen Kesehatan tahun 1996:

- TKE < 70 % : Defisit berat
- TKE 70-79 % : Defisit tingkat sedang
- TKE 80-90 % : Defisit tingkat ringan
- TKE 90-119 % : normal
- TKE > 120 % : kelebihan/diatas AKG

Dalam melakukan analisa data konsumsi penduduk Musi Banyuasin berdasarkan data Survey konsumsi pangan rumah tangga. Data yang di entry adalah data survei konsumsi pangan rumah tangga kabupaten Musi banyuasin tahun 2023.

Analisis konsumsi pangan dilakukan untuk mengetahui gambaran dan situasi pola konsumsi pangan penduduk terhadap kecukupan dan keanekaragaman berdasarkan PPH. yaitu Beragam, Bergizi Seimbang,

Sehat dan Aman (B2SA) dan dikelompokkan berdasarkan kelompok pangan maupun komoditas.

2. Analisis Pola Konsumsi Pangan Wilayah

Analisis pola konsumsi pangan dilakukan pada sumber Karbohidrat sederhana/Utama yaitu pangan dari padi-padian (beras, jagung, gandum) dan umbi-umbian (singkong, ubi jalar, kentang, sagu dan umbi lainnya), masing-masing energi bahan pangan yang dikonsumsi dihitung kontribusinya terhadap total energi asal pangan karbohidrat. Suatu pangan menjadi pola konsumsi penduduk bila telah memberikan kontribusi energi minimal sebesar 5 % dari total energi asal karbohidrat.

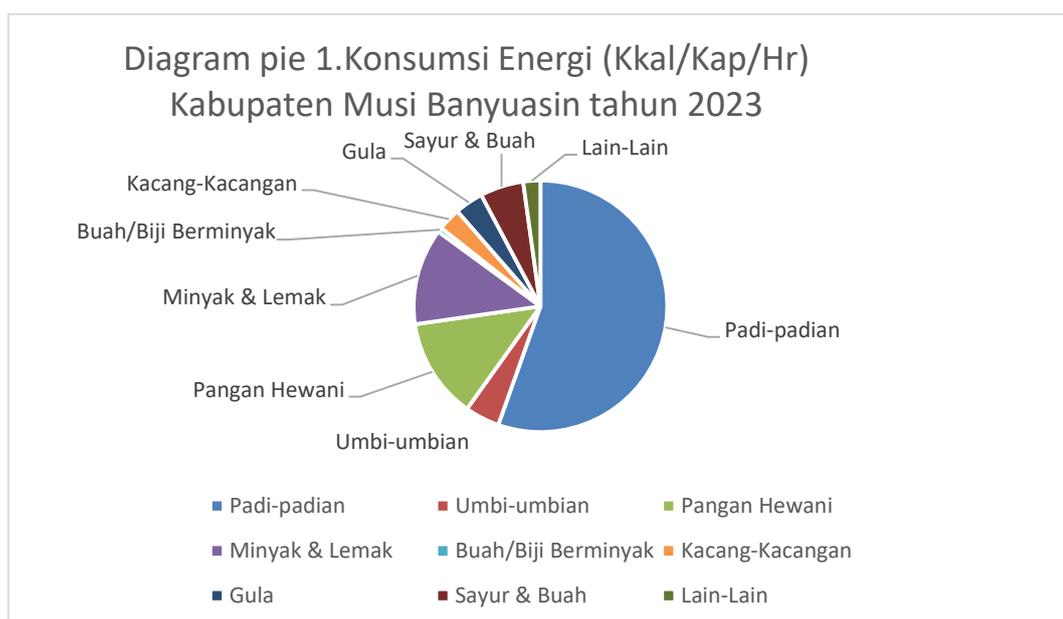
IV. HASIL DAN ANALISIS

A. Situasi konsumsi pangan penduduk tahun 2023

Berdasarkan Data survei konsumsi rumah tangga di kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023, yang dilaksanakan oleh tim survey konsumsi pangan rumah tangga kabupaten Musi Banyuasin, dari data tersebut dapat digambarkan dalam dua aspek yaitu; aspek kualitas dan aspek keragaman pangan.

Aspek Kuantitas Konsumsi Pangan

Kuantitas konsumsi pangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 kecukupan energi sebesar 102,5% AKG artinya konsumsi pangan normal menurut klasifikasi tingkat konsumsi pangan DepKes 1996, hal ini berarti bahwa kandungan energi dari pangan yang dikonsumsi penduduk rata-rata 2153,6 kkal/kapita/hari sudah sesuai (normal) dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) yaitu 2100 kkal/kapita/hari sesuai dengan acuan kuantitatif untuk konsumsi pangan (AKG) rekomendasi hasil dari Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) XI tahun 2018, dan konsumsi aktual dapat dilihat pada diagram pie dibawah ini



Dilihat dari diagram pie diatas konsumsi energi tertinggi yaitu padi-padian sebesar 1193,1 kkal/kap/hr, umbi-umbian 95,5 kkal/kap/hr, Pangan hewani 277,3 kkal/kap/hr, Minyak & lemak 266,9 kkal/kap/hr, buah/biji berminyak 12,8 kkal/kap/hr, kacang-kacangan 63,2 kkal/kap/hr, gula 78,4 kkal/kap/hr, sayur dan buah 119,4 kkal/kap/hr, lain-lain 47,0 kkal/kap/hr, jumlah total konsumsi penduduk Kab. Musi Banyuasin yaitu 2153,6 kkal/kap/hr.

Untuk melihat jumlah konsumsi pangan dan keragaman konsumsi pangan penduduk Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor PPH Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan (gram/kap/hari)	Perhitungan Skor PPH							
			Energi (kkal/kap/hari)	%	%AKE	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	304,0	1193,1	55,4	56,8	0,5	27,7	28,4	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	76,0	95,5	4,4	4,5	0,5	2,2	2,3	2,5	2,3
3	Pangan hewani	152,5	277,3	12,9	13,2	2,0	25,8	26,4	24,0	24,0
4	Minyak & lemak	29,6	266,9	12,4	12,7	0,5	6,2	6,4	5,0	5,0
5	Buah/biji berminyak	2,2	12,8	0,6	0,6	0,5	0,3	0,3	1,0	0,3
6	Kacang-kacangan	27,8	63,2	2,9	3,0	2,0	5,9	6,0	10,0	6,0
7	Gula	21,4	78,4	3,6	3,7	0,5	1,8	1,9	2,5	1,9
8	Sayur & buah	245,3	119,4	5,5	5,7	5,0	27,7	28,4	30,0	28,4
9	Lain-lain	60,0	47,0	2,2	2,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Total			2153,6	100,0	102,6		97,6	100,1	100,0	92,9

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor AKG sudah normal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Yaitu 100,1 pada kolom selisih, terlihat bahwa hanya 3 kelompok pangan dengan skor AKG di atas kebutuhan yaitu kelompok padi-padian dan minyak dan lemak, sedangkan lima kelompok lainnya masih kurang, satu kelompok pangan sesuai standar. Skor AKG kelompok pangan yang sangat jauh dengan harapan adalah kelompok pangan kacang-kacangan, sayur dan buah.

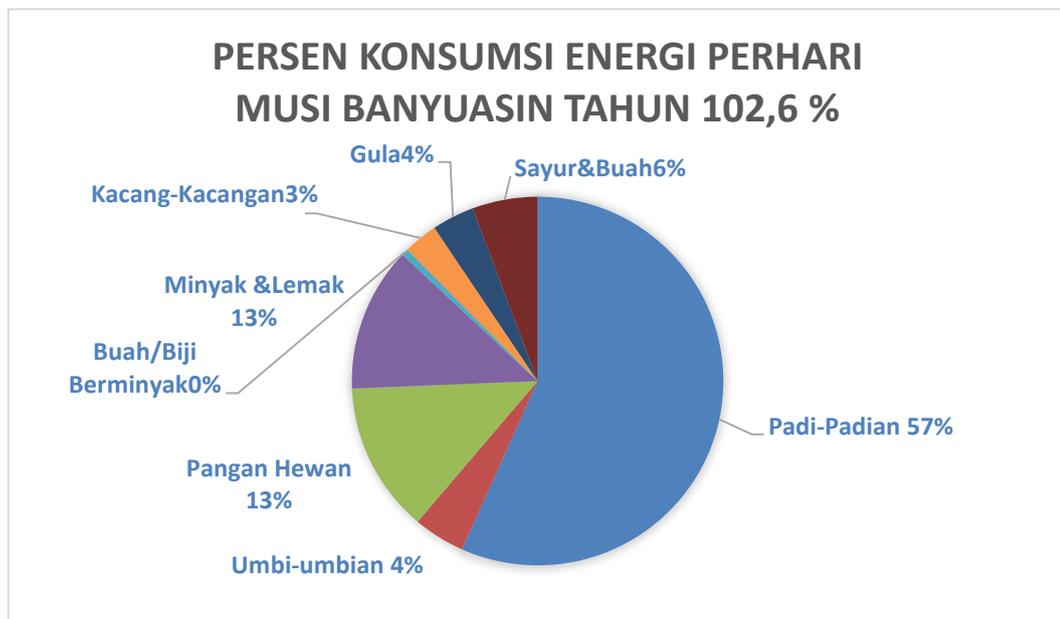
Berdasarkan pada grafik diatas skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebesar 92.9 yang artinya pangan yang dimakan/dikonsumsi oleh

penduduk Musi Banyuasin masih kurang beragam, akan tetapi ada peningkatan dibandingkan tahun 2022 yaitu 90.7.

Aspek Keragaman Konsumsi Pangan

Aspek keragaman pangan dapat dilihat pada skor dan komposisi (susunan) PPH dan kontribusinya. Keragaman konsumsi pangan penduduk kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 belum memenuhi harapan, hal ini ditunjukkan dari skor PPH penduduk Kabupaten Musi Banyuasin baru mencapai 92,9 masih dibawah skor PPH ideal yaitu 100 atau termasuk kategori sedang.

Diagram Pie 2. Tingkat konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Jika dibaca dari diagram pie 2 diatas kontribusi Konsumsi Energi (%AKG) aktual dibanding dengan komposisi energi harapan (PPH) menunjukkan bahwa:

- l. Beberapa kelompok bahan pangan sudah **di atas konsumsi harapan** seperti
 - a. Padi-padian 56,8% melebihi energi harapan Pangan (55,4%)
 - b. Umi-umbian 4,5% melebihi harapan (4,4%).
 - c. Pangan Hewani 13,2% sudah melebihi harapan (12,9%)
 - d. Minyak dan lemak 12,7% sudah melebihi harapan (12,4%)

- e. Kacang-kacangan 3% sudah melebihi harapan yaitu (2,9%)
 - f. Gula 3,7 % sudah melebihi harapan yaitu (3,6%)
 - g. Sayur dan buah 5.7% sudah melebihi harapan (5.5%)
- II. Beberapa kelompok bahan pangan Sesuai dengan **konsumsi harapan** seperti :
- a. Buah/biji berminyak 0.6 % sudah sesuai harapan (0.6%)
 - b. Lain-Lain 2,2% sudah sesuai harapan (2,2%)

Hasil dari analisis diatas dapat dinyatakan bahwa penduduk kabupaten Musi Banyuasin sudah melebihi mengkonsumsi Padi-padian, umbi-umbian, Pangan Hewani, Minyak dan Lemak, gula, sayur dan buah, untuk konsumsi buah/biji berminyak sdh sesuai harapan.

Tabel 2. Tingkat Kecukupan Gizi Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi per Hari			Konsumsi Protein per Hari		
		kcal/kapita	%	%AKE	gram/kapita	%	%AKP
1	Padi-padian	1193,1	55,4	56,8	27,2	43,3	47,8
2	Umbi-umbian	95,5	4,4	4,5	0,8	1,2	1,4
3	Pangan hewani	277,3	12,9	13,2	23,0	36,5	40,3
4	Minyak & lemak	266,9	12,4	12,7	0,0	0,0	0,0
5	Buah/biji berminyak	12,8	0,6	0,6	0,3	0,4	0,5
6	Kacang-kacangan	63,2	2,9	3,0	5,4	8,6	9,5
7	Gula	78,4	3,6	3,7	0,0	0,1	0,1
8	Sayur & buah	119,4	5,5	5,7	4,5	7,1	7,8
9	Lain-lain	47,0	2,2	2,2	1,8	2,8	3,1
Total		2153,6	100,0	102,6	62,9	100,0	110,4

Konsumsi energi penduduk Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 adalah sebesar 2153,6 kkal perkapita perhari, dimana angka tersebut sudah diatas standar kecukupan energi yaitu 2100 kkal /kapita /hari, atau mencapai persentase angka kecukupan gizi sebesar 102,6% masuk dalam kategori *normal*.

Sumber energi terbesar dalam konsumsi penduduk Musi Banyuasin tahun 2023 adalah dari kelompok padi-padian yaitu 56,8% dengan kontribusi sebagian besar berasal dari komoditi beras, selanjutnya dari

minyak dan lemak sebesar 13,2%. Sedangkan untuk konsumsi protein penduduk Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 adalah sebesar 62,9 gr/kap/hr, Dimana angka tersebut sudah diatas standar kecukupan protein yaitu 57 gr/kap/hr.

Tabel 3. Pola Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

Kelompok/Jenis Pangan	Total Wilayah			
	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
	Energi (kkal/hari)	Protein (gram/hari)	gram/hari	kg/tahun
1. Padi-padian				
Beras	902,6	21,0	248,2	90,6
Jagung	2,0	0,1	1,3	0,5
Terigu	288,5	6,2	56,0	20,4
Subtotal padi-padian	1193,1	27,2	305,5	111,5
2. Umbi-umbian				
Singkong	67,4	0,5	55,2	20,1
Ubi jalar	7,9	0,1	6,2	2,3
Kentang	5,0	0,2	9,6	3,5
Sagu	14,3	0,0	4,2	1,5
Umbi Lainnya	0,8	0,0	0,7	0,3
Subtotal umbi-umbian	95,5	0,8	76,0	27,7
3. Pangan hewani				
Daging ruminansia	47,1	2,3	7,3	2,7
Daging unggas	93,6	5,9	30,9	11,3
Telur	27,5	2,2	19,9	7,3
Susu	47,4	1,6	12,3	4,5
Ikan	61,7	11,0	82,1	30,0
Subtotal pangan hewani	277,3	23,0	152,5	55,7
4. Minyak & lemak				
Minyak kelapa	3,2	0,0	0,4	0,1
Minyak lainnya	262,3	0,0	29,1	10,6
Margarin	1,4	0,0	0,2	0,1
Subtotal minyak & lemak	266,9	0,0	29,6	10,8
5. Buah/biji berminyak				
Kelapa	5,0	0,0	0,9	0,3
Kemiri	7,8	0,2	1,2	0,4
Subtotal buah/biji berminyak	12,8	0,3	2,2	0,8
6. Kacang-kacangan				
Kacang kedelai	60,0	5,2	21,7	7,9
Kacang tanah	1,1	0,1	0,2	0,1
Kacang hijau	0,8	0,1	0,4	0,2
Kacang lain	1,3	0,1	0,4	0,2
Subtotal kacang-kacangan	63,2	5,4	22,8	8,3

7. Gula				
Gula pasir	73,7	0,0	20,2	7,4
Gula merah	4,8	0,0	1,3	0,5
Subtotal gula	78,4	0,0	21,4	7,8
8. Sayur & buah				
Sayur	66,3	3,7	163,3	59,6
Buah	53,1	0,8	85,4	31,2
Subtotal sayur & buah	119,4	4,5	248,7	90,8
9. Lain-lain				
Minuman	29,6	1,0	42,1	15,4
Bumbu	17,4	0,8	17,9	6,5
Subtotal lain-lain	47,0	1,8	60,1	21,9

Dari tabel 3 diatas, menggambarkan banyaknya kandungan gizi pada konsumsi Energi tahun 2023 pada kelompok pangan Padi-padian yaitu 1193,3 kkal/Hari, kelompok umbi-umbian 95,5 kkal/hari, konsumsi pangan hewani yaitu 277,3 Kkal/hr, minyak dan lemak 266,9 kkal/hari, buah/biji berminyak 12,8 kkal/hari, kacang-kacangan 63,2 kkal/hari, gula 78,4 kkal/hr, sayur dan buah 119,4 kkal/hr. untuk konsumsi protein kelompok pangan padi-padian 27,2 gram/hari, umbi-umbian 0,8 gram/hari, pangan hewani 23 gram/hari, buah/biji berminyak 0,3 gram/hari, kacang-kacangan 5,4 gram/hari, sayur dan buah 4,5 gr/kap/hr, untuk berat pangan konsumsi actual yang dikonsumsi oleh penduduk Musi banyuasin pada tahun 2023 pada kelompok pangan padi-padian 305,5 gram/hari atau 111,5 kg/hari, umbi-umbian 76,0 gram/hari atau 27,7 kg/hari, pangan hewani 152,5 gram/hari atau 55,7 kg/hari, minyak dan lemak 29,6 gram/hari atau 10,8 kg/hari, buah/biji berminyak 2,2 gram/hari atau 0,8 kg/hari, kacang-kacangan 22,8 gram/hari atau 8,3 kg/hr, gula 21,4 gram/hr atau 7,8 kg/hari, sayur dan buah 248,7 gram/hari atau 90.8 kg/hari.

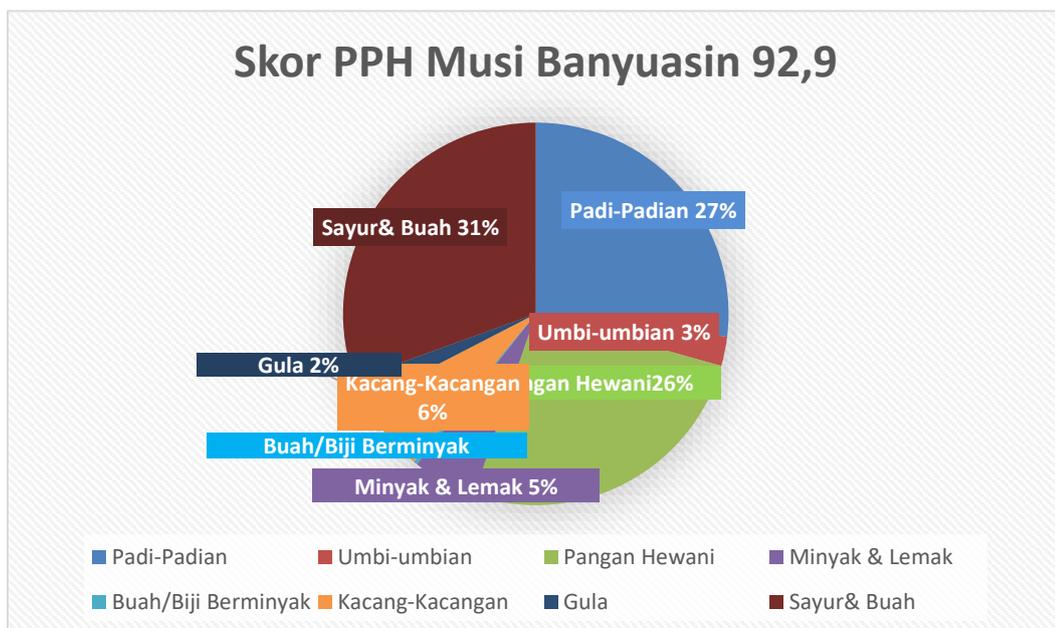
Kebijakan kedepan tentu saja kita akan meningkatkan konsumsi beras hingga mencapai ideal 275 gram/kapita/hari dan meningkatkan konsumsi yang belum mencapai ideal sebagai pangan alternatif sumber karbohidrat selain terigu dan beras sesuai potensi daerah dan budaya lokal.

Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat bahwa pangan itu bukan hanya terfokus pada beberapa bahan pangan,

mengonsumsi aneka ragam pangan dapat menjamin terpenuhinya kecukupan energi atau zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur untuk memenuhi kebutuhan zat gizi seseorang. Makanan yang beragam dijamin dapat memberikan manfaat yang besar terhadap kesehatan sehingga dapat dicapai hidup yang sehat dan produktif, menyantap beragam makanan sangat dianjurkan sebab kandungan zat gizi tertentu yang tidak terkandung pada satu bahan makanan saja akan tetapi dilengkapi oleh bahan makanan yang lain.

Dilihat dari sisi diversifikasi konsumsi, kondisi ini sebenarnya juga memberikan gambaran bagaimana tingkat keberhasilan program diversifikasi pangan di wilayah kabupaten Musi Banyuasin. Apabila dilihat dari pasokan jumlah pangan terhadap total konsumsi bahan pangan penduduk Musi Banyuasin tahun 2023 dari setiap kelompok pangan hanya didominasi oleh satu jenis pangan saja. Untuk melihat skor PPH Tingkat konsumsi penduduk Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 dapat dilihat pada diagram pie dan tabel dibawah ini.

Diagram Pie 3. Skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023



Dilihat dari diagram pie persen skor pph tertinggi pada sayur dan buah yaitu 31% diikuti padi-padian yaitu 27% kemusian pangan hewani 26%, kacang-kacangan 6%, minyak dan lemak 5% dan gula 2%. Untuk skor pph Tingkat konsumsi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini;

Tabel 4. Skor PPH Tingkat Konsumsi Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023

No	Kelompok Pangan	Skor PPH Tingkat Konsumsi	
		Ideal	2023
1	Padi-padian	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	2,5	2,3
3	Pangan hewani	24,0	24,0
4	Minyak & lemak	5,0	5,0
5	Buah/biji berminyak	10,0	0,3
6	Kacang-kacangan	10,0	6,0
7	Gula	2,5	1,9
8	Sayur & buah	30,0	28,4
9	Lain-lain	0,0	0,0
Total		100	92,9

Dilihat dari tabel 4 diatas Skor PPH Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023 Pada kelompok padi-padian 25,0, pada umbi-umbian 2,3, pada pangan hewani sudah ideal yaitu 24,0, minyak dan lemak 5,0 pada buah/ biji berminyak masih belum mencapai ideal yaitu 0,3 sedangkan skor PPH ideal 10, kacang-kacangan juga belum ideal 6,0 sedangkan idealnya 10, gula juga belum ideal 1,9 sedangkan idealnya 2,5, untuk sayur dan buah juga masih belum mencapai ideal yaitu 28,4 idealnya 30,0. kondisi inilah yang menyebabkan kualitas gizi konsumsi pangan penduduk kabupaten Musi Banyuasin belum beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) Sedangkan yang kita ketahui semakin beragam makanan yang kita konsumsi semakin baik pula mutu pangan dan gizi. Karena dengan mengkonsumsi beragam makanan maka zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang tidak terpenuhi oleh satu jenis makanan dapat dilengkapi oleh makanan yang lain sehingga dapat mencapai hidup sehat dan produktif dalam pemantapan ketahanan pangan.

Berdasarkan keadaan konsumsi penduduk kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023 diatas, maka pembangunan pangan dan perbaikan gizi perlu dilakukan kegiatan: (1) Meningkatkan dan menyeimbangkan konsumsi energi pada kelompok pangan khususnya Umbi-umbian, kacang-kacangan, sayur dan buah. (2) perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat dengan komposisi pangan yang beragam, bergizi seimbang, sehat dan aman (B2SA).

B. Proyeksi konsumsi penduduk tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor mutu konsumsi pangan diatas maka dilakukan penyusunan target (proyeksi) konsumsi penduduk baik kualitas (skor PPH) yang akan dicapai maupun keragamannya. Sasaran skor PPH penduduk kabupaten Musi Banyuasin sebesar 95,2 akan dicapai pada tahun 2024. Target atau proyeksi situasi konsumsi pangan tersebut dapat diturunkan atau ditingkatkan untuk setiap jangka waktu pembangunan (misalnya tahunan atau jangka waktu tertentu) dalam upaya memperbaiki kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk Musi Banyuasin kedepan perlu ada acuan berupa target skor mutu pangan yang hendak dicapai.

Untuk menilai mutu pangan penduduk, dapat dilihat dari skor mutu pangan (skor PPH). Semakin tinggi skor mutu pangan, menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi dan mutu gizinya.

Pada tahun 2024 situasi konsumsi penduduk Kabupaten Musi Banyuasin diharapkan menjadi lebih baik dibandingkan tahun 2023, dengan target skor mutu pangan PPH tahun 2024 sebesar 95,2 untuk mencapai angka tersebut, dapat dilakukan analisis bahan makanan mana yang perlu ditingkatkan, dikurangi atau dipertahankan atau dikembangkan lebih lanjut untuk mewujudkan konsumsi pangan sesuai dengan norma PPH, dengan memperhatikan komposisi norma standar pangan, sekaligus juga sudah mempertimbangkan keseimbangan gizi (*nutritional balance*) yang didukung oleh cita rasa (*palatability*), daya cerna (*digestibility*) dan daya terima

masyarakat (*acceptability*), kuantitas dan kemampuan daya beli (*affordability*), maka skor PPH tahun 2024 tersebut diharapkan dapat tercapai.

Tabel 5. Proyeksi Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan penduduk Kabupaten Musi banyuasin pada tahun 2023-2024

No	Kelompok Pangan	Skor Pola Pangan Harapan	
		2023	2024
1.	Padi-padian	25,0	25,0
2.	Umbi-umbian	2,3	2,3
3.	Pangan Hewani	24,0	24,0
4.	Minyak dan Lemak	5,0	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	0,3	0,5
6.	Kacang-kacangan	6,0	7,3
7.	Gula	1,9	2,1
8.	Sayur dan Buah	28,4	28,9
9.	Lain-lain	0,0	0,0
	Skor PPH	92,9	95,2

C. Pengembangan Konsumsi Pangan

Program Sumatera Selatan GSMP (Gerakan Sum-Sel Mandiri Pangan) diharapkan akan mampu mendukung peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk Musi Banyuasin dimasa yang akan datang.

Secara teoritis konsumsi pangan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti: (1) penyediaan pangan (termasuk produksi); (2) ekonomi (daya beli/pendapatan dan harga);(3) pengetahuan dan kesadaran gizi; (4) pengembangan teknologi pengolahan serta (5) faktor-faktor sosial budaya dan agama.

Pengembangan teknologi pengolahan pangan dimaksudkan untuk dapat dikembangkan berbagai produk pangan olahan yang aman, sehat, halal, lebih bermutu, menarik, disukai dan terjangkau oleh daya beli masyarakat sehingga menjadi alternatif bagi konsumsi pangan masyarakat menjadi lebih beragam, bergizi seimbang, sehat dan aman.

Maka kelima faktor tersebut secara simultan haruslah digunakan sebagai instrumen kebijaksanaan dalam peningkatan kualitas konsumsi pangan sekaligus memperbaiki status gizi penduduk kabupaten Musi Banyuasin di tahun mendatang menuju MUBA bersinergi.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Dari hasil olah data susenas maret tahun 2023 diatas dapat disimpulkan konsumsi energi penduduk kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebesar 2153,6 kkal perkapita perhari, dimana angka tersebut sudah melebihi standar kecukupan energi yaitu 2100 kkal /kapita /hari, atau mencapai persentase angka kecukupan gizi sebesar 102,5% masuk dalam kategori *normal*. Sedangkan skor PPH sudah mencapai 92,9 skor ini termasuk kategori sedang, akan tetapi kontribusi energi dari kelompok pangan masih belum beragam (ideal).
2. Sumber energi terbesar dalam konsumsi penduduk Musi Banyuasi tahun 2023 adalah dari kelompok padi-padian yaitu 56,8 % dengan kontribusi sebagian besar berasal dari komoditi beras, selanjutnya dari Pangan hewani 13,2% , minyak dan lemak yaitu 12,7%, kacang-kacangan 3,0%, gula 3,7%, sayur dan buah 5,7%, sedangkan pangan buah/biji berminyak sudah memenuhi standar yaitu sebesar 0,6%.

B. SARAN

1. Dalam rangka mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, sehat dan aman (B2SA) menuju Pola Pangan Harapan tahun 2024, dengan cara mengadakan penyuluhan ke Masyarakat Musi Banyuasin tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang Beragam, Bergizi seimbang, Sehat dan Aman (B2SA) untuk mencapai status gizi yang ideal, melalui kerjasama lintas sektor.
2. Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan berternak dan bertanam sayuran untuk kebutuhan sehari-hari sehingga dapat menghemat pengeluaran.
3. Diperlukan adanya kebijakan pemerintah untuk mengkonsumsi beras hingga mencapai ideal 275 gram/kapita/hari dan meningkatkan konsumsi pangan yang belum mencapai ideal sebagai pangan alternatif sumber karbohidrat selain terigu dan beras sesuai potensi daerah dan budaya local,